



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5906 - 5915

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Kesulitan Belajar Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis *Power Point* pada Mahasiswa PGSD Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Darwanto<sup>1✉</sup>, Berta Apriza<sup>2</sup>

Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Indonesia<sup>1</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Indonesia<sup>2</sup>

E-mail: [dharwant@gmail.com](mailto:dharwant@gmail.com)<sup>1</sup>, [berta.apriza@umko.ac.id](mailto:berta.apriza@umko.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Kesulitan matematika memiliki karakteristik tertentu yaitu kesulitan dalam memproses informasi, kesulitan yang berkenaan dengan kemampuan bahasa dan membaca, dan kecemasan matematika. Penyampaian materi matematika menggunakan media pembelajaran *power point* dalam bentuk praktis dan hanya point-point saja, akan membuat proses kemampuan kognitif peserta didik rendah. Sehingga dalam menerapkan dan menganalisis permasalahan pada matematika tidak diselesaikan dengan baik. Aspek kesulitan belajar matematika dalam materi pelajaran yang menggunakan media pembelajaran *power point* pada pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis kesulitan belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Kotabumi dalam materi matematika yang menggunakan media pembelajaran *power point* selama pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa peserta didik (mahasiswa) ketika melaksanakan pembelajaran khususnya matematika cukup kesulitan jika menggunakan media *power point*. Secara keseluruhan media *power point* masih dikategorikan cukup layak untuk digunakan dalam pembelajaran matematika.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, *Power Point*, Covid 19.

### Abstract

*Mathematics difficulties have certain characteristics, namely difficulties in processing information, difficulties with language and reading skills, and math anxiety. Submission of mathematics material using power point learning media in a practical form and only point-point only, will make the process of cognitive abilities of students low. So that in applying and analyzing problems in mathematics are not solved properly. The aspect of learning difficulties in mathematics in subject matter using power point learning media in online learning during the COVID-19 pandemic is a problem in this study. The purpose of this study is to analyze the learning difficulties of elementary school teacher education students at Muhammadiyah Kotabumi University in mathematics using power point learning media during the COVID-19 pandemic. This research is a case study research. The results of this study showed that students when carrying out learning, especially mathematics, had difficulty using power point media. Overall, the power point media is still categorized as quite feasible to use in learning mathematics.*

**Keywords:** Learning Difficulties, *Power Point*, Covid 19.

---

Copyright (c) 2021 Darwanto, Berta Apriza

✉ Corresponding author :

Email : [dharwant@gmail.com](mailto:dharwant@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1700>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Tugas seorang pendidik dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan ataupun mentransfer ilmu kepada peserta didik. Pendidik dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dengan demikian, pendidik hendaknya mampu dengan cerdas dan bijaksana serta memiliki wawasan yang luas, ikhlas, dan totalitas untuk dapat melaksanakan tanggung jawab dengan baik.

Pelajaran (materi) matematika sangat penting diajarkan di sekolah-sekolah, karena dengan matematika ini dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak (Fuadi, 2012). Tujuan dari pendidikan matematika adalah mengaktualisasi belajar peserta didik (termasuk mahasiswa) pada tingkat yang paling tinggi (Çiltaş & Tatar, 2011). Tetapi pada kenyataannya banyak mahasiswa mengalami kesulitan ketika belajar/mempelajari matematika. Dalam memahami matematika, mahasiswa mempunyai pandangan/opini yang berbeda. Sejalan dengan pendapat di atas, pendapat bahwa “*student may not have the same conceptions of understanding in mathematics learning when they are studying primary, secondary, or tertiary mathematics*” (Khia, 2010).

Beberapa mahasiswa beranggapan bahwa materi matematika sebagai suatu yang sangat menarik. Sebagian mahasiswa lainnya memandang bahwa materi matematika penuh dengan kerumitan, serta sebagian lainnya memandang bahwa materi matematika adalah sebuah subjek yang menyebabkan terjadinya kebingungan, kecemasan, dan juga emosi selama pembelajaran berlangsung. Proses belajar yang terjadi kepada peserta didik adalah hal yang penting sebab peserta didik mampu mengenal lingkungannya dan juga mampu beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Pemindahan pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada peserta didik dapat dilihat dari seperangkat pengetahuan yang baru yang ditransfer melalui media pembelajaran (Kuswana, 2014). Selain itu juga, pengembangan karakter mahasiswa/peserta didik perlu juga memperoleh perhatian khusus (Darwanto & Sari, 2020). Terkadang aktivitas transfer pengetahuan tersebut tidak selamanya berjalan dengan lancar atau sewajarnya, peserta didik sulit berkonsentrasi sehingga membuat mereka tidak dapat memahami pelajaran yang berlangsung.

Salah satu diantara media pembelajaran yang mampu dilakukan dalam mentransfer materi yaitu media pembelajaran dengan basis *power point*. Saat ini Indonesia dihadapkan dengan pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease* 2019), dan dampak dari serangan COVID-19 berpangaruh dari berbagai bagian, salah satunya yaitu dunia pendidikan. Untuk memutuskan penyebaran dan penularan COVID-19 tersebut, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (yang dulu masih bernama Kementerian Pendidikan Kebudayaan) memutuskan dengan bukti Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020. Isi Edaran tersebut bahwa program belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh diterapkan dari berbagai tingkatan pendidikan di Indonesia (Pusdiklat, 2020). Terdapat dua jenis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran Luring (Luar Jaringan) dan Daring (Dalam Jaringan) (Darwanto & Khasanah, 2021). Dengan demikian, upaya pada proses pembelajaran salah satunya adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi melalui pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). Pembelajaran daring merupakan salah satu langkah strategis yang diterapkan selama pandemi COVID-19. Pada pemanfaatan perkembangan teknologi tersebut yang terhubung dengan koneksi internet, pendidik memilih media pembelajaran *power point* sebagai penyalur materi antara pendidik dengan peserta didik dalam memahami materi pelajaran supaya lebih efektif dan juga efisien yang dikemas dalam kontruksi yang lebih menarik. Selain itu juga, pemanfaatan teknologi informasi dikalangan mahasiswa agar lebih optimal untuk mencapai kesuksesan belajar mahasiswa (Darwanto et al., 2020).

Media pembelajaran *Power Point* merupakan suatu aplikasi dalam mempresentasikan materi yang cukup populer dan sangat banyak dipergunakan pada saat ini dalam pembelajaran. Banyak fitur-fitur atau karakteristik yang cukup menarik dan mudah diaplikasikan yang ada pada *Power Point*, seperti pengolahan teks, menampilkan gambar, pengisian audio, edit animasi, dan tampilan latar yang dapat diatur sesuai dengan

selera pemakainya. Sehingga mahasiswa (juga untuk semua peserta didik) akan lebih tertarik terhadap apa yang diproyeksikan atau presentasikan pada media pembelajaran *Power Point* tersebut (Hikmah & Maskar, 2020). Tidak hanya itu, media pembelajaran *power point* juga lebih mudah untuk diakses, bentuknya praktis karena ukuran berkas yang cukup kecil, sehingga tidak membutuhkan penyimpanan data yang besar. Selain itu juga media pembelajaran *power point* mampu mengatasi beberapa kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran (Tumatul Ainin et al., 2021).

Kesulitan belajar identik dengan tingkat kesukaran peserta didik dalam menerima atau menyerap materi pelajaran diberikan. Sebagian besar kesulitan matematika memiliki karakteristik tertentu yaitu kesulitan dalam memproses informasi, kesulitan yang berkenaan dengan kemampuan bahasa dan membaca, dan kecemasan matematika. Kesulitan belajar matematika berdasarkan jenis pengetahuan matematika terdapat tiga jenis yaitu kesulitan prinsip, kesulitan konsep, dan kesulitan menyelesaikan masalah secara verbal. Jika dikaitkan dengan penggunaan media pembelajaran *power point* saat menyampaikan materi pelajaran matematika, tentu tidak menutup kemungkinan peserta didik akan mengalami kesulitan. Dengan penyampaian materi matematika menggunakan media pembelajaran *power point* dalam bentuk praktis dan hanya point-point saja, akan membuat proses kemampuan kognitif peserta didik rendah. Sehingga dalam menerapkan dan menganalisis permasalahan pada matematika tidak diselesaikan dengan baik. Aspek kesulitan belajar matematika dalam materi pelajaran yang menggunakan media pembelajaran *power point* pada pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Pertanyaan penelitian ini adalah “bentuk kesulitan belajar seperti apakah yang dialami mahasiswa saat memahami materi matematika dengan menggunakan media pembelajaran *Power Point* pada pembelajaran daring selama pandemi COVID-19”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis kesulitan belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Kotabumi dalam materi matematika yang menggunakan media pembelajaran *power point* selama pandemi COVID-19.

Batasan istilah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Kesulitan Belajar, Kesulitan belajar yaitu kesalahan prosedural dalam memahami materi matematika menggunakan media pembelajaran *power point*, tidak menggunakan penalaran saat mengambil kesimpulan, dan tidak mampu memanipulasi operasi matematika serta tidak memeriksa ulang prosedur-prosedur pada perhitungannya; (2) Media Pembelajaran *Power Point*, Salah satu media pembelajaran yaitu *microsoft power point* yang merupakan *software* yang dapat menyusun materi pelajaran pada saat persentasi dengan mudah dan efektif. Fasilitas yang terdapat dalam *power point* mampu mendukung interaksi antara peseta didik dengan mediapembelajaran, dan akan menjadi suatu multimedia yang interaktif jika dibuat sesuai dengan prosedur; (3) Pandemi “COVID-19”, Pasien yang telah dinyatakan (oleh tenaga kesehatan) positif terinfeksi atau terpapar COVID-19 di Indonesia semakin bertambah, dan dunia pendidikan termasuk yang terkena dampak dari wabah tersebut. Seluruh pendidikan mengarahkan kepada Sekolah, Madrasah, Universitas/Perguruan Tinggi, dan Pondok Pesantren untuk penutupan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Dengan adanya demikian, diberlakukannya pembelajaran daring; (4) Pembelajaran Daring, Pembelajaran Daring merupakan salah satu pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan perangkat teknologi di masa pandemi saat ini (Mansyur, 2020). Hal ini menjadi suatu tantangan dan juga sekaligus memen bagi pendidik untuk siap menerapkan dan melaksanakan pembelajaran daring, serta menentukan media-media pembelajaran seperti apa yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, terutama pada materi matematika. (5) Peserta didik dalam penelitian ini adalah mahasiswa; dan (6) Pendidik dalam penelitian ini adalah Dosen.

Manfaat yang akan diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini yaitu: (1) Pendidik. Pendidik mampu mengembangkan kemampuannya dalam menyusun dan merancang media pembelajaran yang lebih menarik bagi mahasiswa, sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat; (2) Peserta Didik atau Mahasiswa. Membantu mahasiswa untuk menjadikan media pembelajaran *power point* sebagai penyampai dan pemecah permasalahan yang selama ini belum tersampaikan dan terpecahkan saat pembelajaran, serta mampu

menumbuhkan rasa semangat belajar yang lebih kepada mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan; (3) Pembaca. Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, perbandingan, dan frekuensi serta referensi untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih baik lagi, lebih menarik lagi, dan lebih menyenangkan bagi peserta didik (mahasiswa).

Supartini menyatakan bahwa kesulitan belajar peserta didik merupakan kegagalan dalam usaha mencapai tujuan belajar (Suwanto, 2013). Hal ini ditandai dengan: (1) peserta didik tidak/kurang menguasai tingkat penguasaan materi; (2) peserta didik tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya diraih; (3) peserta didik tidak dapat mewujudkan tugas-tugas yang semestinya diselesaikan, dan (4) peserta didik tidak dapat atau kurang mencapai tahapan penguasaan materi, sebagai prasyarat untuk keberlanjutan belajarnya pada tingkatan selanjutnya. Suatu keadaan yang mengakibatkan mahasiswa melaksanakan belajar tidak sebagaimana mestinya, beridentik dengan kesulitan mahasiswa dalam menerima atau memahami suatu materi pelajaran. Silverius (Suwanto: 2013) menyatakan bahwa proses itu tidak dapat diamati namun dapat diketahui atau disimpulkan melalui jawaban peserta didik atau soal-soal pada permasalahan.

Salah satu bukti bahwa mahasiswa (peserta didik) mengalami kesulitan ketika belajar adalah ketika peserta didik tidak mampu menjawab sebagian besar permasalahan yang diajukan oleh pendidik. Peserta didik menganggap bahwa pertanyaan itu sebagai suatu ancaman pribadi, tidak menganggap itu sebagai alat bantu pembelajaran yang sangat berharga. Minoritas peserta didik yang tidak menanggapi program pembelajaran juga dibuktikan dengan kurang tepatnya penggunaan lisan dan tulisan saat pembelajaran, sehingga pada akhirnya peserta didik sulit dalam berpikir pada operasi matematika. Hal ini searah dengan pemikiran yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mengalami *dyscalculia*, mempunyai idiosinkrasi yaitu ketidakmampuan menghitung atau ketidakmampuan numerasi dengan cukup baik, *working memory* yang cukup lemah, dan akan mengalami cukup kesulitan dalam perhitungan aritmatika (Neville, 2012).

Menurut (Parwati et al., 2018) menyatakan bahwa kesulitan belajar dikelompokkan pada tahapan-tahapan dalam pengolahan informasi, yakni: (a) *Input*. Kesulitan yang berkaitan dengan permasalahan dalam menerima informasi melalui indera; (b) *Integration*. Kesulitan yang berkaitan dengan memori atau ingatan. Permasalahan ini berkenaan dengan *short-term memory* yang membuat seseorang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi baru tanpa banyak pengulangan; (c) *Storage*; dan (d) *Output*. Kesulitan dalam output bahasa mengakibatkan masalah dalam bahasa lisan, contohnya menjawab pertanyaan yang diharapkan dimana seseorang harus menyampaikan kembali informasi yang disimpan, mengorganisasikan bentuk pikiran dalam bentuk kata-kata.

Ketidakmampuan belajar juga melibatkan kesulitan dengan keterampilan organisasi, sosialpersepsi, interaksi sosial, dan pengambilan perspektif. (Muhibbin, 2002) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar tidak hanya terjadi pada peserta didik yang berkemampuan rendah tetapi berkemampuan dibawah standarpun juga dikatakan kesulitan belajar. Peserta didik yang berkemampuan normal (rata-rata standar) dapat mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan. Materi statistik termasuk rumpun matematika yang menjadi perhatian bagi mahasiswa karena dianggap sulit. Kemampuan dalam belajar statistik bukan hanya sekedar mengetahui, mendefinisikan, memahami tetapi menghitung dengan berbagai program aplikasi statistik sehingga dapat menyimpulkan atau menginterpretasikan data. Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan matematika mahasiswa khususnya pembelajaran statistik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kekurangmampuan psikofisik dari individu, dan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan universitas. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa “kesulitan belajar materi matematika merupakan kegagalan dalam menguasai materi matematika, yang dibuktikan kurang tepatnya penggunaan lisan dan tulisan, sehingga akan sulit dalam mengaplikasikan pada perhitungan operasi matematika”.

Media merupakan suatu alat bantu pembelajar dan mengajar serta sarana untuk menyampaikan bahan pelajaran dari sumber belajar kepada peserta didik. Media pembelajaran yaitu salah satu alat bantu mengajar bagi peserta didik untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas peserta didik, dan meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dengan berbasis teknologi dalam pembelajaran masih belum maksimal, dan yang dapat membantu pendidik pada proses pembelajaran yang maksimal yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang memiliki peran untuk mengatasi kebosanan saat pembelajaran. Salah satu media pembelajaran adalah aplikasi *Microsoft Power Point* atau sering disebut *Power Point*. Media pembelajaran tersebut sangat mudah digunakan oleh semua pendidik, sehingga ini dapat digunakan kalangan untuk keperluan persentasi, mengajar, dan animasi.

*Power Point* merupakan salah satu bentuk *software* yang dirancang dan dibuat guna menampilkan suatu multimedia yang menarik, *easy to make* (mudah dibuat), *easy to use* (mudah dipenggunakan), dan relatif ekonomis karena tidak membutuhkan material selain alat penyimpanan data. Pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah untuk membuat dan mengoperasikan *software* tersebut, karena tidak memerlukan keahlian khusus dalam menggunakannya. Terdapat beberapa indikator pada penggunaan *power point* sebagai media pembelajaran yang perlu disiapkan oleh pendidik, sebagai berikut: “(a) Komputer/laptop yang merupakan alat elektronik termasuk dalam kategori multimedia digunakan sebagai alat presentasi oleh pendidik (dosen) maupun peserta didik (mahasiswa) untuk mempresentasikan materi pada saat pembelajaran; (b) LCD Proyektor yang merupakan perangkat untuk digunakan sebagai proyeksi. Paparan materi yang akan dipresentasikan dari perangkat dapat diperbesar dengan menggunakan LCD Proyektor, guna untuk dapat dilihat jelas dan nyaman oleh seisi kelas saat proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa “media pembelajaran power point merupakan alat multimedia yang menarik, dan mudah dalam pembuatan dan pengoperasiannya, sehingga dapat digunakan pendidik untuk keperluan persentasi, mengajar, dan animasi”.

Pada tahun 2020 sampai dengan sekarang, Indonesia dan juga berbagai Negara lainnya sedang menghadapi pandemi yang disebabkan oleh “*Coronavirus*”, yaitu virus jenis baru (SRAS-CoV-2) yang dapat disebut juga dengan “*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*”. Virus tersebut berasal dari Wuhan-Tingkok pada akhir Desember 2019. Pandemi Covid-19 pertama kali ada atau sampai di Indonesia pada sekitaran Bulan Maret Tahun 2020. Covid-19 dapat mengganggu sistem pernapasan yang menyebabkan infeksi pada paru-paru manusia, sehingga dampak akhir yang cukup fatal adalah mengakibatkan kematian.

Pasien yang positif Covid-19 di Indonesia berdasarkan data pada tanggal 21 Januari tercatat 951.651 jiwa, dan dunia pendidikan termasuk yang terkena dampak dari wabah tersebut. Covid-19 adalah penyakit menular dan dapat menyebar baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dengan kejadian penyebaran wabah tersebut, pemerintah di Indonesia melakukan pembatasan interaksi yang terjadi di masyarakat seperti *physical distancing*. Lumpuhnya seluruh aktivitas masyarakat juga berdampak pada lemahnya pendidikan di Indonesia, karena sistem pembelajaran awalnya yang digunakan secara tatap muka tetapi pada masa pandemi COVID-19 kegiatan pembelajarang berlangsung dengan jarak jauh melalui sistem online atau dalam jaring (*daring*). Disimpulkan bahwa Covid-19 merupakan virus yang berbahaya dan mematikan, dan selama pandemi COVID-19 diberlakukan pembatasan interaksi masyarakat agar virus tersebut tidak menular dan menyebar secara langsung ataupun tidak langsung. Salah satu pembatasan tersebut adalah dilakukannya pembelajaran jarak jauh dalam bentuk pembelajaran dalam jaringan (*daring*).

Pembelajaran *daring* dalam perspektif nasional merupakan sebuah langkah pembelajaran strategis dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Pembelajaran *daring* memiliki kelebihan yaitu dapat diakses dimana saja dan kapan saja dengan syarat terbhung dengan koneksi internet. Hal ini sejalan bahwa pembelajaran secara *daring* memerlukan jaringan internet dengan konektivitasnya baik, dengan demikian dapat menimbulkan interaksi pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran *daring* juga disebut sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau sering disebut Pembelajaran

Jarak Jauh (PJJ) melalui media yaitu berupa internet dan alat penunjang lainnya, contohnya telepon pintar, komputer atau laptop. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan akses jaringan internet. Pembelajaran daring dapat memunculkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Belajar adalah suatu kegiatan yang mempunyai proses dan unsur dalam setiap penyelenggaraannya. Peserta didik dapat dikatakan berhasil atau tidak dalam memahami materi pelajaran bergantung pada proses yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil tidak lepas dari peran seorang pendidik ketika melaksanakan pembelajaran (Anggraini et al., 2021). Suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran termasuk dalam komponen pembelajaran, dan ditambah dengan penggunaan media pembelajaran saat menyampaikan materi pelajaran. Salah satu aplikasi multimedia yang digunakan pada proses pembelajaran yaitu *power point*.

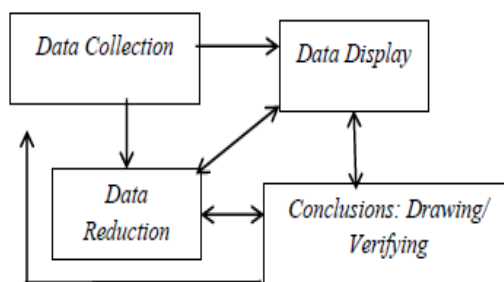
Penggunaan teknologi dan multimedia sebagai alternatif yang efektif dan efisien dalam menyampaikan materi pada pembelajaran saat pandemi Covid-19 sekarang ini. Pendidik harus berupaya mengubah model ataupun metode pembelajaran dan menyesuaikannya dengan perkembangan teknologi (Purnasari & Sadewo, 2021). Namun, untuk materi matematika yang memerlukan tingkat konsentrasi tinggi seperti salah satunya Statistika, mahasiswa cukup mengalami kesulitan dalam memahami isi penyampaian materi statistika tersebut jika menggunakan media pembelajaran *power point*. Kurang tepatnya penggunaan lisan dan tulisan yang ditampilkan pada saat penyampaian materi, dan kurangnya contoh perhitungan operasi matematika secara langsung membuat mahasiswa sulit untuk menarik kesimpulan materi statistika. Mahasiswa juga tidak bisa menjawab dengan tepat pertanyaan yang berkaitan dengan materi statistik yang dilontarkan oleh Dosen. Sehingga dengan ini, Dosen sangat berperan penting pada keberhasilan pemahaman materi mahasiswanya yang diajar. Pentingnya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif (Hayati & Asmara, 2021). Penggunaan tulisan pada media pembelajaran *power point* haruslah sesuai dengan prosedur penyampaian materi yang baik pada pembelajaran daring. Sedikit kontradiksi dengan hasil penelitian dari Syafriani yang menyebutkan bahwa media pembelajaran *power point* menjadikan sebagian besar siswa lebih fokus dengan apa yang diajarkan oleh pendidik salah satu alasannya karena tampilan media *power point* yang cukup menarik dan unggul dibandingkan dengan media sejenis seperti handout (Syafriani & Jenifer, 2019). Hal tersebut dimungkinkan jika materi pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan masalah.

## **METODE**

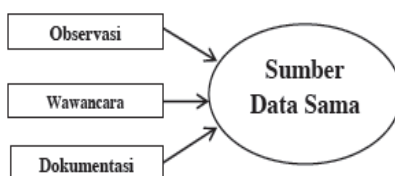
Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menemukan informasi tentang kesulitan belajar matematika peserta didik dalam memahami materi kuliah menggunakan media pembelajaran *power point* melalui pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik atau mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kotabumi yang telah mengambil mata kuliah Statistika Pendidikan. Mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar secara daring dalam memahami materi matematika dengan menggunakan media pembelajaran *power point* adalah mahasiswa yang memperoleh skor tes kurang dari 60, selain itu dengan perimbangan masukan dari dosen pengampu. Kemudian mahasiswa diwawancara untuk mengkonfirmasi jenis kesulitan yang dialami oleh mahasiswa.

Bentuk instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Panduan pedoman observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung kepada subjek penelitian, pedoman wawancara yaitu dengan menyatakan pertanyaan-pertanyaan mendalam kepada peserta didik tentang kesulitan belajar matematika dengan menggunakan media pembelajaran *power point*, dan dokumentasi dengan bukti foto-foto saat terlaksana proses pembelajaran daring. Teknis analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini meliputi: “reduksi data, *display* data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi” (Sugiyono, 2015). Adapun langkah-langkah pada analisis data penelitian sebagai berikut:



Pada penelitian ini akan dilakukan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi. Sugiyono mengungkapkan bahwa teriangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian (Sugiyono, 2015). Tujuannya hal ini untuk keperluan pengecekan/pembandingan data penelitian yang didapat.



Penerapan metode ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara, dan data dokumentasi. Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dimasukkan dalam catatan lapangan yang mencakup aspek deskripsi dan aspek refleksi. Pengumpulan data berisikan hal-hal yang terjadi tentang fenomena yang dijumpai, dan bukti dari data tersebut berupa catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran tentang temuan yang dijumpai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Kotabumi pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang menempuh mata kuliah Statistika dan terdiri dari 34 mahasiswa. Mahasiswa tersebut berada dalam dua kelas, dan 100% mahasiswa yang mengikuti MK ini yaitu semester IV. Saat situasi pandemi sekarang ini, penyampaian materi statistik pada mahasiswa dilakukan melalui virtual zoom meeting, dan menggunakan media *power point* dalam penyampaiannya. Peneliti menyebarkan angket dan melakukan kegiatan wawancara kepada mahasiswa dengan tujuan untuk memperoleh informasi berkenaan dengan penggunaan media *power point* selama proses pembelajaran daring berlangsung. Angket berisikan 15 item pernyataan, disebarkan kepada mahasiswa PGSD semester IV dengan 15 sampel subjek dan mahasiswa hanya menceklis jawaban “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, “tidak pernah” pada angket yang dibagikan oleh peneliti. Hasil angket yang diperoleh sesuai dengan bentuk kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Informan penelitian dan hasil angket

No.	Nama	Skor (%)	Kategori
1	Anisa Amarista	46%	Layak
2	Daeysa Kusuma Miranti	43%	Layak

3	Betha Yosiana Rosidin	41%	Layak
4	Nabila Fauziah	40%	Layak
5	Mutia Amelia Rizal	39%	Cukup Layak
6	Dwi Lestari	37%	Cukup Layak
7	Cameelia Zahra Asy Syafii	37%	Cukup Layak
8	Nisaul Choiriah	35%	Cukup Layak
9	Putri Handayani	34%	Cukup Layak
10	Ajeng Vina Pratama	33%	Cukup Layak
11	Indra Hermawan	31%	Cukup Layak
12	Meliyana	30%	Kurang Layak
13	Regita Amalia Putri	28%	Kurang Layak
14	Arya Khandias Mauladani	28%	Kurang Layak
15	Nita Wijayanti	27%	Kurang Layak
Jml	15 Mahasiswa	$\frac{529}{15} = 35,26\%$	Cukup Layak

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa kategori “layak” dengan skor 46%, kategori “cukup layak” dengan skor 39%, dan kategori kurang layak dengan skor 27%.

Media *power point* saat ini dapat menunjang pembelajaran jarak jauh, agar pelaksanaan proses pembelajaran menjadi lebih mudah disampaikan. Pembelajaran jarak jauh dilakukan pada masa pandemic COVID-19, dan penggunaan media pembelajaran *power point* dianggap media yang paling memungkinkan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran agar tujuan pembelajaran juga tetap tercapai. (Maryatun, 2015) mengungkapkan bahwa media *power point* memiliki penyajian yang menarik karena terdapat permainan warna, huruf, dan animasi baik animasi gambar maupun foto, lebih merangsang peserta didik untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang materi yang disajikan, pesan informasi tampilan visual mudah dipahami peserta didik dan pendidik tidak perlu banyak menerangkan materi yang sedang disajikan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Akgün yang menyebutkan bahwa *power point* juga cukup layak untuk dijadikan media pembelajaran pada perguruan tinggi (Akgün et al., 2016). Namun pada materi statistik penyampaian materi menggunakan bahasa tulis dan tulisan sulit dipahami, karena terdapat kemampuan menyimak, berpikir, berbicara, membaca, dan menyelesaikan permasalahan statistik didalamnya dan hal ini membuat mahasiswa kesulitan dalam memahami materi.

Jenis kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran yang diperhatikan dalam penelitian ini yakni dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan, dan meneliti. Jika dihubungkan antara penggunaan media *power point* dengan kesulitan belajar matematika pada materi statistik, maka diperoleh jenis kesulitan belajar mahasiswa. Hasil angket diperoleh bahwa skor 46% artinya media *power point* layak digunakan dalam pembelajaran daring, skor 39% artinya media *power point* cukup layak digunakan dalam pembelajaran daring, skor 27% artinya media *power point* kurang layak digunakan dalam pembelajaran daring pada materi statistik.

Dalam penyampaian materi statistik menggunakan *power point* ada beberapa atau sebagian mahasiswa mengalami kesulitan belajar, dan jenis kesulitan yang dialami terletak pada pengetahuan faktual yakni kesulitan mengingat, kesulitan memahami, dan kesulitan meneliti. Kesulitan yang dialami mahasiswa diantaranya mereka dapat mengingat materi statistik namun tidak bisa memahami informasi yang tertera dalam media *power point*, dan mereka tidak teliti menggunakan konsep-konsep dalam menentukan penyelesaian permasalahan yang ada dalam statistik. Terlihat dari hasil wawancara, kesulitan juga dialami ketika mahasiswa keliru menetapkan rumus yang seharusnya digunakan dalam menyelesaikan permasalahan dalam materi statistik, sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai prosedur penyelesaian yang diharapkan.

Salah satu pengaruh yang mengakibatkan mahasiswa mengalami kesulitan belajar juga terdapat pada penyajian dalam setiap *slide power point* hanya poin-poin dalam materi statistik, sehingga membuat



mahasiswa sedikit mengalami kesulitan dalam memahami dan meneliti materi, contoh-contoh perhitungan yang diberikan juga hanya sebagian besar saja. Materi statistik yang ditampilkan dalam bentuk grafik dan tabel membuat mahasiswa kebingungan dalam menyusun bukti data, dan tidak dapat menentukan pola untuk membuat generalisasi serta buruk dalam menarik kesimpulan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang kesulitan belajar matematika menggunakan media *power point* selama pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD UMKO semester IV mendapatkan hasil dengan presentase 35,36%. Hal ini menunjukkan bahwa media *power point* cukup layak digunakan dalam pembelajaran daring, karena mahasiswa mengalami kesulitan belajar yakni sulit dalam mengingat, memahami, dan meneliti tentang permasalahan yang terdapat pada materi statistik. Penyajian dalam setiap slide hanya poin-poin dalam materi statistik membuat mahasiswa sedikit mengalami kesulitan dalam memahami materi dan contoh-contoh perhitungan yang diberikan hanya sebagian besar saja. Oleh karena ini, pentingnya kesadara dari dalam diri dosen untuk lebih inovatif dan produktif dalam menyajikan materi pada mahasiswa beserta dengan contoh-contoh permasalahan yang berkaitan dengan materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akgün, Ö. E., Babur, A., & Albayrak, E. (2016). Effects Of Lectures With Powerpoint Or Prezi Presentations On Cognitive Load, Recall, And Conceptual Learning. *International Online Journal Of Educational Sciences*, 8(3), 0–11. <https://doi.org/10.15345/lojes.2016.03.001>
- Anggraini, M., Kasiyun, S., Mariati, P., & Sunanto, S. (2021). Analisis Keberhasilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3010–3019. <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0aanalisis>
- Çiltaş, A., & Tatar, E. (2011). Diagnosing Learning Difficulties Related To The Equation And Inequality That Contain Terms With Absolute Value. *International Online Journal Of Educational Sciences*.
- Darwanto, Dinata, K. B., & Junaidi. (2020). Darwanto, Et Al Jumlahku Vol. 6.2 Page:126-136 Submitted: 2020-10-13 Published: 2020-12-04 Pengintegrasian Budaya Lampung Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Himpunan Dengan Platform Schoology. *Jumlahku: Jurnal Matematika Ilmiah Stkip Muhammadiyah Kuningan*, 6(Vol 6 No 2 (2020): Edisi Vol. 6 No. 2 Nopember 2020), 126–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/Jumlahku.V6i2.1140>
- Darwanto, & Khasanah, M. (2021). Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Platform Edlink (Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19). *Eksponen*, 11(Vol. 11 No. 1 (2021): Eksponen: Volume 11 Nomor 1 April 2021), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/Eksponen.V11i1>
- Darwanto, & Sari, N. (2020). Pengintegrasian Soft Skills Pada Setiap Pembelajaran (Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 / Era Disrupsi). *Eksponen*, 2(Vol. 10 No. 2 (2020): Eksponen: Volume 10 Nomor 2 September 2020), 42–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/Eksponen.V10i2>
- Fuadi, R. (2012). Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Permainan Mahyong Di Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Lubuk Basung. *Jurnal Pesona Paud*.
- Hayati, R., & Asmara, D. N. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Pgsd Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/976/pdf>
- Hikmah, S. N., & Maskar, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Powerpoint Pada Siswa Smp Kelas Viii

5915 *Kesulitan Belajar Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Power Point pada Mahasiswa PGSD Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19– Darwanto, Berta Apriza*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1700>

Dalam Pembelajaran Koordinat Kartesius. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*.  
<https://doi.org/10.33365/Ji-Mr.V1i1.215>

Khiat, H. (2010). A Grounded Theory Approach: Conceptions Of Understanding In Engineering Mathematics Learning. *Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2010.1356>

Kuswana, W. S. (2014). Taksonomi Kognitif. In *Pt Remaja Rosdakarya*.

Mansyur, A. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education And Learning Journal*. <https://doi.org/10.33096/Eljour.V1i2.53>

Maryatun, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Program Microsoft Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Strategi Promosi Pemasaran Mahasiswa Semester 2 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Ajaran 2014/2015. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*. <https://doi.org/10.24127/Ja.V3i1.139>

Muhibbin, S. (2002). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: Pt. In *Remaja Rosdakarya*.

Neville, A. (2012). Dyscalculia/Specific Learning Difficulty In Mathematics: Identification And Intervention In Irish Primary Schools. *Reach*.

Parwati, N. N., Sudiarta, I. G. P., Mariawan, I. M., & Widiyana, I. W. (2018). Local Wisdom-Oriented Problem-Solving Learning Model To Improve Mathematical Problem-Solving Ability. *Journal Of Technology And Science Education*. <https://doi.org/10.3926/Jotse.401>

Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar Di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1218>

Pusdiklat. (2020). *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9) – Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Kemendikbudristek*. Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Kemendikbudristek.Go.Id.

Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. In *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

Syafriani, D., & Jenifer, S. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Media Handout Dan Power Point Pada Materi Larutan Penyangga. *Sej (School Education Journal)*, 9(3), 248–256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1218>  
Abstract This Study Aims To Determine The Differences In Learning Outcomes And Critical Thinking Ability Of Students Who Are Taught By The Model Of Problem Based Learning Using The Media Handout And Power Point. The Population In This Study Were All Students Of Class Xi Sma Negeri 1 Berastagi. Sampling Was Done By Random Sampling. Then Hypothesis Testing Is Conducted Using A Two-Party Test Of Independent Sample T-Test. To Test The Hy

Tumatul Ainin, D., Amaliyah, Y., Rifa'i, M., Suhartatik, Laila, N., & Fitriani, A. (2021). Using Information Technology; Efforts In Overcoming Student Learning Difficulties. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1779(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012071>